

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP BELAJAR MANDIRI MAHASISWA

**Nur Rochimah
Suryadi**

PIAUD, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh
Jl. M. Hasibuan No. 68 Margahayu Bekasi
rochimahnur89@gmail.com
suryadi@staibanisaleh.ac.id

Abstrak: Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berprestasi dan kepercayaan diri terhadap belajar mandiri mahasiswa jurusan prodi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang melibatkan 45 mahasiswa jurusan PIAUD di kampus STAI Bani Saleh, Kota Bekasi yang diambil secara acak sederhana. Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui teknik pelaporan diri (*self report*), yaitu mahasiswa mengisi sendiri kuesioner yang peneliti siapkan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif dengan kepercayaan diri mahasiswa yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi berprestasi dan kepercayaan diri mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan belajar mandiri yang dimiliki mahasiswa.

Kata kunci: motivasi berprestasi, kepercayaan diri, belajar mandiri, mahasiswa

Abstract: *In general, this study aims to analyze the effect of achievement motivation and self-confidence in independent learning of PAUD (PIAUD) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). This research is an associative quantitative research involving 45 students majoring in PIAUD on the STAI Bani Saleh campus, Bekasi City taken randomly. The data in this study were collected directly through self-report techniques, namely students fill out questionnaires prepared by the researchers themselves. Data in this study were analyzed using Pearson correlation test and multiple linear regression analysis. The results of correlation analysis show that achievement motivation is positively related to students' self-confidence which means that the higher the student achievement motivation, the higher the students' self-confidence. In addition, this study also found that achievement motivation and students' self-confidence had a positive influence in improving students' independent learning.*

Keywords: *achievement motivation, confidence, independent learning, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju kearah kemajuan dan peningkatan. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk mengembangkan ilmu dan kemampuan mahasiswa untuk dapat mewujudkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang

dalam UU No. 20 tahun 2003 yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan tinggi menghadapi era globalisasi terasa semakin kompleks dan

rumit. Hal ini, selain karena pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga karena lembaga pendidikan tinggi saat ini menghadapi persaingan bisnis dan kompetitor jasa yang semakin bersaing, perguruan tinggi seharusnya tidak hanya melihat kuantitas mahasiswa tapi bagaimana mengemas mahasiswa untuk mempunyai keunggulan dibidangnya dan menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkualitas. Hal ini dikarenakan, lembaga perguruan tinggi sebagai suatu sistem yang memfokuskan kegiatan agar dapat lebih efisien dan efektif dalam memberikan produk atau jasa yang berkualitas termasuk bagi para mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Bani Saleh Bekasi

Upaya perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara mencari tahu hal-hal yang dapat membuat mahasiswa termotivasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan kampus khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan mencari tahu cara atau bagaimana mahasiswa mempunyai kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mencari tahu bagaimana cara mahasiswa merespon materi kuliah yang diberikan oleh dosen.

Selain itu, untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, unggul dan mandiri. Diharapkan agar lembaga perguruan tinggi memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana cara mahasiswa belajar agar dapat menguasai kompetensi untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan dan untuk membekali nya dalam mendukung profesi dan tuntutan kompetensi kelak saat menjadi tenaga pengajar.

Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dari kegiatan perkuliahan dan bertujuan untuk mencapai kompetensi akademik tertentu, misalnya skripsi sebagai tugas akhir dari mahasiswa, kegiatan dalam perkuliahan di contohkan dengan bobot SKS untuk satu mata kuliah, misalnya 2 SKS mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengikuti tatap muka dengan dosen selama

100 menit, mengerjakan tugas dari dosen selama 120 menit dan belajar mandiri selama 120 menit. Belajar mandiri sangat diperlukan karena akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensinya, terutama agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam bidangnya khususnya pada bidang profesi keguruan.

Namun, tidak semua mahasiswa dapat menerapkan belajar mandiri untuk pengembangan kompetensinya, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya motivasi berprestasi dalam diri mahasiswa. Sebagaimana mahasiswa menunjukkan sikap acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, hal ini didukung oleh penelitian Mc Cormik dan Carrol terhadap motivasi berprestasi mahasiswa saint Louis terungkap dalam Lili Garliah selain menemukan rata-rata 30% mahasiswa tingkat pertama gagal ke tingkat berikutnya, juga menemukan bahwa 50% dari sejumlah mahasiswa gagal menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dan salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa tersebut. Gambaran ini menunjukkan bahwa pembangunan motivasi berprestasi penting dimiliki oleh setiap mahasiswa, dengan tujuan agar mahasiswa dapat mencapai keberhasilan (Sinulinga, 2012:8).

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu guna mengarahkan tingkah lakunya diharapkan tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi berprestasi merupakan alasan atau pengaruh ke setiap individu dalam melakukan sesuatu. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan kognitif yang terdiri dari kebutuhan untuk mengetahui, kebutuhan untuk mengerti, dan kebutuhan untuk memecahkan masalah.

Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa adalah aspek psikologis lain yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar mandiri mahasiswa, kepercayaan diri merupakan bekal yang penting dan harus dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat berkembang dan maju, dan sebaliknya mahasiswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sulit untuk mengembangkan kemampuannya dan cara belajar mandiri. Kemampuan untuk

menyelesaikan tugas-tugas pada mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dan merupakan salah satu sifat dari kepribadian seseorang. Hasil penelitian Davidson menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat membantu seseorang untuk mengatasi masalah atau tugas yang dihadapinya dalam menghilangkan keraguan yang ada dalam dirinya, hidupnya akan mudah mengambil langkah dalam menyelesaikan masalah dengan penuh keyakinan (Davidson, 2004). Dari uraian tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa penting untuk membuktikan apakah motivasi berprestasi dan kepercayaan diri mempunyai hubungan dengan belajar mandiri pada mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Bani Saleh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Bani Saleh, Kota Bekasi. Penelitian ini dimulai pada bulan April hingga September 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 mahasiswa STAI Bani Saleh Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu belajar mandiri sebagai variabel terikat, dan motivasi berprestasi serta kepercayaan diri mahasiswa sebagai variabel bebas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui teknik pelaporan diri (*self report*), yaitu mahasiswa mengisi sendiri kuesioner yang peneliti berikan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket.

Motivasi berprestasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 21 butir pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert, yaitu 1= sangat tidak setuju; 2= tidak setuju; 3= setuju; dan 4= sangat setuju dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.875 sehingga instrumen tersebut dinyatakan memiliki nilai reliabilitas

yang baik. Sedangkan kepercayaan diri diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 22 butir pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala yang sama dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.885, yang artinya instrumen tersebut dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis hubungan antara motivasi berprestasi, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson sedangkan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong di balik semua tindakan seseorang. Pengaruh kebutuhan dan keinginan individu keduanya memiliki dampak yang kuat terhadap tingkah laku individu. Motivasi juga didasarkan pada emosi dan pencapaian tujuan yang terkait. Bagi mahasiswa, motivasi berprestasi berperan penting dalam mengarahkan perilakunya dalam belajar (Saeid dan Eslaminejad, 2017). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mengarahkan perilaku mahasiswa dalam belajar adalah dorongan atau motivasi mahasiswa tersebut dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Sehingga penting untuk mengetahui gambaran motivasi yang dimiliki mahasiswa. Adapun gambaran tersebut dipaparkan pada Tabel 1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lebih dari separuh contoh (55.6%) mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tergolong sedang dan sebanyak 31.1 persen yang tergolong tinggi. Namun masih ada (13.3%) mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Tabel 1. Sebaran contoh berdasarkan kategori motivasi berprestasi mahasiswa

Kategori Motivasi Berprestasi Mahasiswa	n	%
Rendah (≤ 60)	6	13.3
Sedang (60.01-80)	25	55.6
Tinggi (> 80)	14	31.1
Total	45	100.0

Kepercayaan Diri Mahasiswa

Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang harus dimiliki individu, yaitu berupa penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar maupun situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri juga dapat berupa keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya untuk menampilkan perilaku tertentu untuk mencapai target tertentu. Pribadi yang percaya diri senantiasa selalu memiliki pandangan positif terhadap apa yang akan dilakukannya dan merasa yakin bahwa ia mampu mengerjakan segala tugasnya dengan baik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan aktivitas yang berkaitan dengan keberhasilannya.

Adapun gambaran sebaran contoh berdasarkan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki dipaparkan pada Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (60.0%) mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang cukup dan hampir seperempat (24.4%) contoh memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Namun masih ada (15.6%) mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Tabel 2. Sebaran contoh berdasarkan kategori kepercayaan diri mahasiswa

Kategori Kepercayaan Diri Mahasiswa	n	%
Rendah (≤ 60)	7	15.6
Sedang (60.01-80)	27	60.0
Tinggi (> 80)	11	24.4
Total	45	100.0

Belajar Mandiri Mahasiswa

Konsep Belajar mandiri selalu mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan utama yang

dieksplorasi oleh banyak perguruan tinggi sebagai sarana untuk meningkatkan hasil pendidikan. Pembelajaran mandiri juga merupakan salah satu elemen penting yang dapat mendorong pembelajaran berkualitas. Belajar mandiri memberi manfaat kepada mahasiswa siswa dalam banyak hal seperti mahasiswa menjadi dapat bertanggung jawab untuk belajar, mampu memahami pembelajaran mereka sendiri, termotivasi untuk belajar dan berkolaborasi dengan guru atau dosen untuk menyusun lingkungan belajar mereka sendiri (Nalantambi, Shahudin, dan Zaludin, 2015). Pendapat tersebut menggambarkan bahwa belajar mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa dapat mendorong para mahasiswa untuk dapat terlibat lebih dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan, tidak hanya mengandalkan instruksi dari guru maupun dosen tetapi mahasiswa juga aktif terlibat dalam menentukan pembelajaran mereka sendiri.

Adapun gambaran sebaran contoh berdasarkan kategori belajar mandiri dalam penelitian ini dipaparkan pada Tabel 3. Tabel tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh (66.6%) contoh memiliki kemandirian belajar yang tergolong cukup, sedangkan lebih dari seperempat (26.7%) contoh memiliki kemandirian belajar yang tergolong tinggi. Namun masih ada (6.7%) contoh yang tergolong rendah.

Tabel 3. Sebaran contoh berdasarkan kategori belajar mandiri mahasiswa

Kategori Belajar Mandiri Mahasiswa	N	%
Rendah (≤ 60)	3	6.7
Sedang (60.01-80)	30	66.6
Tinggi (> 80)	12	26.7
Total	45	100.0

Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Kepercayaan Diri, dan Belajar Mandiri Mahasiswa

Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif ($p\text{-value} < 0.001$) dengan kepercayaan diri mahasiswa yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri

mahasiswa. Begitu juga dengan hasil analisis hubungan antara variabel motivasi berprestasi mahasiswa dengan belajar mandiri, kedua variabel tersebut saling berhubungan positif ($p\text{-value} < 0.001$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula belajar mandiri mahasiswa. Hal yang sama juga ditunjukkan antara variabel kepercayaan diri mahasiswa dengan belajar mandiri mahasiswa, kedua variabel tersebut saling berhubungan positif ($p\text{-value} < 0.001$), artinya semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa maka akan semakin tinggi pula belajar mandiri mahasiswa.

Tabel 4. Koefisien korelasi Pearson antara motivasi berprestasi, kepercayaan diri, dan belajar mandiri mahasiswa

Variabel	Kepercayaan Diri Belajar Mandiri	
	Kepercayaan Diri	Belajar Mandiri
Motivasi Berprestasi	0.736**	0.731**
Kepercayaan Diri	1	0.779**

Keterangan : **= signifikan pada level 0.001

Individu membutuhkan motivasi dan rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat mengerjakan sesuatu yang baik. Uno mendefinisikan motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2012:1). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan penggerak individu untuk melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

Motivasi yang dimiliki berhubungan dengan kepercayaan diri seseorang karena seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tentunya selalu ingin memenuhi hasrat yang ada dalam dirinya dan tentunya mempunyai kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi mampu untuk melaksanakan apa yang diinginkan,

direncanakan dan diharapkan (Lenney, 1997).

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kepercayaan Diri terhadap Belajar Mandiri Mahasiswa

Hasil analisis regresi linier berganda terhadap belajar mandiri mahasiswa menunjukkan bahwa belajar mandiri mahasiswa dipengaruhi secara positif ($p\text{-value} \leq 0.001$, $\beta = 0.283$) oleh motivasi berprestasi dan juga dipengaruhi secara positif ($p\text{-value} < 0.05$, $\beta = 0.416$) oleh kepercayaan diri mahasiswa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi akan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 0.283 poin sedangkan kepercayaan diri mahasiswa yang tinggi juga akan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 0.416 poin.

Hasil analisis regresi tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.645 yang berarti sebesar 64.5 persen belajar mandiri mahasiswa dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam pengujian (motivasi berprestasi dan kepercayaan diri mahasiswa). Adapun 35.5 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menggambarkan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belajar mandiri yang dimiliki mahasiswa.

Tabel 5. Koefisien regresi pengaruh antara motivasi berprestasi dan kepercayaan diri terhadap belajar mandiri mahasiswa

Variabel Bebas	Belajar Mandiri		
	β Unstandardized	β Standardized	Sig
Motivasi Berprestasi	0.283	0.344	0.001**
Kepercayaan diri	0.416	0.526	0.013*
F		41.010	
Sig		0.000	
R Square		0.661	
Adjusted R Square		0.645	

Keterangan: ** Signifikan pada selang kepercayaan 99%; * signifikan pada selang kepercayaan 95%

Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa motivasi berprestasi dan kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa merupakan faktor penting yang dapat mendukung berkembangnya belajar mandiri mahasiswa. Dengan motivasi yang dimiliki mahasiswa akan semakin semangat dan antusias dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan definisi motivasi berprestasi yaitu yang didefinisikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan (Djaali, 2014:107).

Kepercayaan diri yang dimiliki individu memiliki pengaruh yang besar dalam mencapai tujuan. Lauster menjelaskan ciri-ciri kepercayaan diri antara lain: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Lauster, 1992:97). Selain itu, Antohy juga menyebutkan bahwa rasa percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki

serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Anthony, 1992:78). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kemandirian yang dimiliki mahasiswa dalam belajar merupakan salah satu gambaran kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sepruh kcontoh memiliki motivasi berprestasi, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar yang tergolong sedang atau cukup, namun masih ada sebagian kecil mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar yang masih rendah. Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif dengan kepercayaan diri mahasiswa yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri mahasiswa. Selain memiliki hubungan yang positif, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi berprestasi dan kepercayaan diri mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan belajar mandiri yang dimiliki mahasiswa.

REFERENSI

- Anthony. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta : Rajawali.
- Davidson. 2014. Overcome Doubts, Bulid Self Confidence. *Office Pro Journal. Kansas City*. Vol 64: 6-16
- Djaali. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Lenney. 1997. *Womens Self Confidence In achievement Setting. Psychology Bulletin*. 84 (1)
- Lauster. 1992. *Tes Kepribadian* (Terjemahan D.H Gulo). Jakarta: Sungguh Bersaudara.
- Nalatambi, Saraswathy., Faizah Shahudin., Zuliana Zaludin., 2015. Students' Perception on Independent learning and Possible Impact on The Students' Performance at Pre – University. Proceedings of ISER 10th International Conference, Kuala Lumpur, Malaysia, 8th November 2015, ISBN: 978-93-85832-34-5
- Saeid, Nasim., Tahere Eslaminejad. 2017. Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students, *International Education Studies*, Vol. 10, No. 1; 2017, ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039.
- Uno, B Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BumiAksara.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional di Indonesia.